

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET
TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

YEYEN REZA ARINI
NPM. 1305161093



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

YEYEN REZA ARINI. 1305161093. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, dari tahun 2011-2015. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (sensus) yaitu dimana semua populasi dijadikan sampel. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis korelasi regresi berganda. sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan adalah metode statistik uji t dan uji F. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*Statistic Pockage for the social Science*) versi 16.00 for windows.

Hasil penelitian analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Hal ini ditunjukkan dengan Fhitung lebih besar dari Ftabel ($0.317 \geq 0.05$) dengan taraf signifikan 5%. Besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio* dengan R² sebesar 68,3% dan sisanya 31,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Sedangkan secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) ada pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Dan juga *Return On Asset* (ROA) ada pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Price Earning Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur tercurah kepada Allah SWT. Sang Penggenggam Segala Urusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Price Earning Ratio pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan ”**. Shalawat dan salam tak luput penulis hantarkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padanya. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, karena itu dengan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaannya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yang teristimewa orang tua saya yang paling saya cintai dan saya sayangi ayahanda **Arwansyah Tanjung** dan ibunda **Ngatini** yang telah mengasuh dan mendidik dengan curahan hati kasih sayang yang tidak mengenal lelah dalam memberikan kekuatan doa, moral, materil kepada saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari masa kecil sampai sekarang.

Ucapan terima kasih ini juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Zulaspan Tupti, SE, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Wakil Dekan I **Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si.**, Fakultas Ekonomi UMSU
4. Bapak **Ade Gunawan SE,M,Si**, selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si**, selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Juprizen SE. MM**, selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **H. Muis Fauzi Rambe , SE, MM** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. **Bapak/Ibu Dosen** fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selaku staff pengajar yang banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
9. Seluruh **staff dan Karyawan Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**
10. Seluruh keluarga, terutama adikku **Yana Syahbilah Larasati** yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat saya, **Dian Rizka Batubara, RahmaYani Pasaribu, Riza Aulia Rahma, Siti Nurzannah, Vivi Novita** yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini serta sahabat yang lain terima kasih atas semua dukungannya.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan **kelas G Manajemen Siang** Setambuk 2013 yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka selama belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Semoga Allah SWT memberi imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, April 2017

Penulis

YEYEN REZA ARINI
NPM. 1305161093

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	(i)
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	12
1. <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	12
a. Pengertian <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	12
b. Manfaat <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	14
d. Pengukuran <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	15
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	15
b. Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	17
c. Faktor-faktor <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	18

d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	23
3. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	26
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA).....	26
b. Tujuan dan manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA).....	27
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA)	29
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA).....	30
B. Kerangka Konseptual	31
1. Hubungan antara <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Price</i> <i>Earning Ratio</i> (PER)	31
2. Hubungan antara <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Price Earning</i> <i>Ratio</i> (PER).....	33
3. Hubungan antara <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On</i> <i>Asset</i> (ROA) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	34
C. Hipotesis	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Defenisi Operasional Variable	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Sumber dan Jenis Data	40
E. Populasi dan Sampel	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisa Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Data	50
a. Sejarah Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	50
b. Data Keuangan	51
B. Analisis Data.....	55
1. Uji Asumsi Klasik.....	55
2. Regresi Linear Berganda.....	61
3. Uji Hipotesis.....	63
C. Pembahasan.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Nilai <i>Price Earning Ratio</i> pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2011-2015 3
Tabel I.2	Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> pada PT. PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Medan Periode 2011-2015..... 5
Tabel I.3	Nilai <i>Return On Assets</i> pada PT. PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Medan Periode 2011-2015..... 7
Tabel III.1	Jadwal Penelitian 39
Tabel IV.1	<i>Price Earning Ratio</i> pada PT. PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2011-2015 52
Tabel IV.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> pada PT. PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Medan Periode 2011-2015 53
Tabel IV.3	<i>Return On Assets</i> pada PT. PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Medan Periode 2011-2015..... 54
Tabel IV.4	Uji Normalitas..... 56
Tabel IV.5	Uji Multikolinearitas 59
Tabel IV. 6	Uji Autokorelasi..... 61
Tabel IV.7	Uji-t (Uji Parsial) 63
Tabel IV.8	Uji-F (Uji Simultan) 68
Tabel IV.9	Koefisien Determinasi (R-Square)..... 70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berfikir	35
Gambar IV.1 Normal Probability Plot	57
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalis Data.....	58
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Gambar IV.4 Kriteria Uji t Parsial DER terhadap PER.....	65
Gambar IV.5 Kriteria Uji t Parsial ROA terhadap PER	66
Gambar IV.6 Kriteria Uji Fsecara simultan	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan bersangkutan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki tujuan yang jelas, salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Ada beberapa tujuan yang didirikan suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah kemakmuran pemegang saham. Yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Apabila seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja baik bagi perusahaan. Selain itu, secara tidak langsung manajer ini telah mampu untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Dan jika seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal. Namun nilai perusahaan juga dapat turun oleh faktor eksternal tersebut, misalnya keadaan krisis moneter yang menyebabkan tidak lakunya saham yang mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dengan permintaan terhadap perusahaan tersebut. Sedangkan faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, resiko keuangan serta nilai aktiva.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka akan dipandang baik oleh para calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan, demikian pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan.

Menurut Sofyan Safri Harahap (2013,hal 311) Nilai perusahaan diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan pada saat berinvestasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Berikut tabel Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV periode 2011-2015

Tabel 1.1
Price Earning Ratio (PER)
Perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV
(2011-2015)

No	Tahun	PER
1	2011	3,85
2	2012	14,80
3	2013	79,91
4	2014	45,88
5	2015	86,21
Rata-rata		46,13

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan, fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah rata-rata nilai perusahaan mengalami fluktuasi. Dilihat dari pertahunnya yaitu pada tahun 2011 perusahaan mengalami penurunan senilai (3,85), dan pada tahun 2012 senilai (14,80) selanjutnya pada tahun 2013 mengalami peningkatan senilai (79,91), kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali senilai (45,88), dan di tahun 2015 mengalami kenaikan senilai (86,21) Dan hanya ada 2 tahun yang diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 senilai (79,91), dan ditahun 2015 senilai (86,20) Terjadinya penurunan *Price Earning Ratio (PER)* pada tahun 2011, 2012 dan 2014 disebabkan karena adanya kenaikan harga saham tetapi diikuti dengan penurunan laba per saham.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV tidak mampu mempertahankan nilai asset, dikarenakan Nilai perusahaan pada PT.Perkebunan Nusantara IV terus mengalami fluktuasi atau perusahaan tidak stabil. Secara otomatis nilai perusahaan nya juga tidak baik. Karena nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan nilai perusahaan semakin tidak baik. Nilai perusahaan yang baik dapat membuat persepsi investor baik pula terhadap perusahaan. Adapun yang dapat mempengaruhi tingginya nilai perusahaan adalah keputusan yang diambil oleh investor pada saat berinvestasi pada perusahaan. Menurut hasil penelitian terdahulu *Price Earning Ratio (PER)* berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)*.

Perusahaan yang mampu meningkatkan laba yang tinggi menarik para investor yang biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menjaga kondisi profitabilitas perusahaan agar dapat stabil sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang jangka panjang ditambah hutang jangka pendeknya terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena naik turunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) ditandai dengan besarnya total hutang dibandingkan total modal. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan.

Berikut tabel *Debt to Equity* (DER) pada Perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2015.

Tabel 1.2
***Debt to Equity Ratio* (DER)**
Perusahaan PT.Perusahaan Perkebunan Nusantara IV
(2011-2015)

No	Tahun	DER
1	2011	0,99
2	2012	1,14
3	2013	1,15
4	2014	1,08
5	2015	0,98
Rata-rata		1,07

Pada tabel diatas *Debt to Equity Ratio (DER)* secara rata-rata pertahunnya DER mengalami peningkatan, dilihat dari pertahunnya yaitu pada tahun 2011 *Debt to Equity Ratio (DER)* menurun senilai (0,99) dan di tahun 2012 mengalami kenaikan senilai (1,14) kemudian ditahun 2013 mengalami kenaikan kembali senilai (1,15). Dan selanjutnya meningkat pada tahun 2014 senilai (1,08), dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 senilai (0,98), Dan hanya ada 2 tahun yang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 senilai (0,99) dan pada tahun 2015 senilai (0,98). Terjadinya kenaikan *Debt to Equity Ratio (DER)* disebabkan karena adanya kenaikan total hutang yang dikuti dengan penurunan total ekuitas.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban total hutangnya. dan perusahaan mengalami penurunan ekuitas, karena lebih besar hutang jangka panjangnya dibandingkan hutang jangka pendek, maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang, selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan karena harus membiayai bunga pinjaman. Menurut hasil penelitian terdahulu *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

Dalam hal ini *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan ratio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset (ROA)* merupakan ratio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar nilai *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin

baik, sedangkan Return On Asset yang rendah menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Berikut tabel *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2015.

Tabel 1.3
***Return On Asset* (ROA)**
Perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

No	Tahun	ROA
1	2011	0,11
2	2012	0,05
3	2013	0,04
4	2014	0,06
5	2015	0,03
Rata-rata		0,06

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan, fenomena yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi. Secara rata-rata pertahunnya *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Dilihat dari pertahunnya yaitu tahun 2011 mengalami kenaikan senilai (0,11) dan pada tahun 2012 menurun menjadi senilai (0,05),kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan kembali senilai (0,04), selanjutnya pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi senilai (0,06) dan kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi (0,03), dan hanya ada dua tahun yang diatas rata-rata yaitu pada tahun 2011 senilai (0,11) dan tahun 2012 senilai (0,07). Terjadinya penurunan *Return On Asset* (ROA) disebabkan karena adanya penurunan laba setelah pajak diikuti dengan total asset.

Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan, sehingga akan berpengaruh pada perusahaan untuk tidak mendapatkan keuntungan, dan mempengaruhi minat para investor untuk tidak menanamkan

modalnya di perusahaan tersebut. Menurut hasil penelitian terdahulu *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan sebagai objek penelitian yang berjudul “ ***Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2011-2015.*** ”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu :

1. Pada tahun 2011, 2012 dan 2014 terlihat terjadinya penurunan *Price Earning Ratio (PER)* disebabkan karena adanya kenaikan harga saham tetapi diikuti dengan penurunan laba per saham.
2. Pada tahun 2012, 2013 dan 2014 terlihat terjadinya kenaikan *Debt to Equity Ratio (DER)* disebabkan karena adanya kenaikan total hutang tetapi diikuti dengan penurunan total ekuitas.
3. Pada tahun 2011,2012 dan 2014 terlihat terjadinya penurunan *Return On Asset (ROA)* disebabkan karena adanya penurunan laba setelah pajak dan diikuti dengan penurunan total asset.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar masalah tidak berkembang luas, dan karena keterbatasan waktu, dan ilmu pengetahuan penulis, maka sesuai dengan identifikasi masalah diatas, penelitian ini hanya membahas dan meneliti pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Sedangkan perusahaan yang menjadi Objek penelitian adalah Perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2015.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*?
2. Apakah *Return On Assets (ROA)* berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

- b. Untuk mengetahui *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
- c. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan, khususnya berkaitan dengan manajemen keuangan tentang *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Debt to Equity Ratio* (DER) , *Return On Asssets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER). Selain itu dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan dan analisis atas kinerja keuangan tersebut. Sedangkn bagi para investor adalah sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan innvestasi pada perusahaan yang terdaftar di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

3. Manfaat Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya dan dijadikan bahan pebandingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Price Earning Ratio (PER)*

a. *Pengetian Price Earning Ratio (PER)*

Rasio nilai pasar (*market value ratio*) , yang berhubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas dan nilai buku persahamnya. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan prospek perusahaan dimasa depan. Rasio ini menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal, dari rasio tersebut antara lain *Price Earning Ratio (PER)*.

Menurut Suad Husnan (2012, hal. 78) menyatakan bahwa : “Price Earning Ratio, Rasio ini membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan)”.

Menurut Sofyan Safri Harahap (2013, hal 311) menyatakan bahwa :

Price Earning Ratio menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi.

Dan untuk lebih lanjut Menurut Menurut Fahmi (2014, hal 187) menyatakan bahwa :

Price Earning Ratio (PER) atau Rasio Harga Laba perbandingan antara market Price Pershare (Harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Per Share (EPS)* (laba per lembar saham). Bagi

para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka Pertumbuhan Laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* adalah hasil bagi antara harga per saham dengan *Earning Per Share (EPS)* dan penilaian ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan juga penilaian investor terhadap harga saham perusahaan.

b. Manfaat *Price Earning Ratio (PER)*

Terdapat dua analisis fundamental dalam menentukan nilai intrinsik saham, salah satunya adalah dengan pendekatan *Price Earning Ratio (PER)*. Menurut Harmono (2014, hal. 58) manfaat dari PER dapat dijadikan dasar penilaian dari sekuritas, dimana untuk mengetahui kondisi under value (nilai pasar lebih rendah) dibanding dengan nilai intrinsiknya dan sebaliknya over value, yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dengan tetap memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari.

Menurut Brigham dan Houston (2010,hal.11) manfaat *Price Earning Ratio (PER)* itu sendiri merupakan estimasi dari nilai sebenarnya seperti yang dihitung dari nilai analisis yang sepenuhnya memiliki informasi yang didasarkan pada resiko dan pengembalian yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil untuk membeli saham dengan *Price Earning Ratio (PER)* ini yaitu pertama kali membandingkan dengan *Price Earning Ratio (PER)* saham sejenis atau industrinya bahkan dilihat dari *Price Earning Ratio (PER)* pasarnya. Jadi *price Earning Ratio* memiliki manfaat terhadap penilaian investor dalam bertindak atau

melihat perkembangan perusahaan sehingga investor tidak bimbang dalam memilih keputusan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) ada faktor yang mempengaruhi besarnya PER dalam menilai saham tersebut :

Menurut Fahmi (2014, hal 181) menyatakan bahwa :

Price Earning Ratio (PER) semakin tinggi maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara market *Price Pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham). Dalam suatu saham mempunyai arti penting dimana para investor bisa melihat sebesar mana *Price Earning Ratio* yang akan menarik karena laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya, sehingga tingkat returnnya lebih baik.

Faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah tingkat harga sahamnya yang dibagi *Earning Per Share*. Jadi Harga Saham perusahaan dipengaruhi laba bersihnya, jika laba bersihnya meningkat maka harga sahamnya juga meningkat dan investor akan terpicat dan mempengaruhi peningkatan harga saham. Karena perhitungan *Price Earning Ratio* melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengindikasikan derajat kepercayaan investor dan kinerja masa depan perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham, dimana *Price Earning Ratio* memiliki kemampuan menilai perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham karena akan menarik minat investor untuk membeli saham.

d. Skala Pengukuran *Price Earning Ratio* (PER)

Dalam skala pengukuran PER bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan dividen yang tinggi, saham memiliki risiko yang rendah dan investor puas dengan pendapatan yang tinggi serta perusahaan mengharapkan pertumbuhan dividen dari pada proporsi laba yang tinggi.

Menurut Sofyan Safri Harahap (2013, hal 311) menyatakan bahwa :

Price Earning Ratio menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba bersih}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Setiap perusahaan pasti memiliki hutang dalam kegiatan perusahaannya. Baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendeknya. Dalam hal ini, rasio Leverage/solvabilitas salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang-hutangnya.

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan besarnya proporsi antara total *debt* (total hutang) dengan total *equity* (total modal). Total debt merupakan total liabilities (baik hutang

jangka pendek atau jangka panjang), sedangkan total equity merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 158) menyatakan bahwa :

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengaman bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap aktiva.

Proporsi tertentu dari modal yang dibutuhkan perusahaan yang akan dibutuhkan perusahaan yang akan didanai dengan hutang dan ekuitas. Struktur modal yang baik akan menjadikan sumber pendanaan yang diperoleh menjadi suatu keuntungan bagi perusahaan bahkan akan mampu meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2009, hal: 64) menyatakan bahwa :

Debt ratio mengukur besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor, semakin tinggi debt ratio semakin besar modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan perusahaan. berdasarkan kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio menggambarkan pengukuran struktur utang yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelola usahanya. Dari hasil pengukuran, apabila ratio tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka makin semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karna di khawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan di biayai dengan hutang.

Menurut Sartono (2015, hal 225) menyatakan bahwa :

Struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. dengan kata lain struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal memiliki manfaat atau peran penting bagi manajer keuangan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam hal pendanaan, dimana seorang manajer harus mampu menentukan penggunaan modal yang terbaik antara dana pihak internal atau eksternal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menciptakan laba yang tinggi namun mengurangi resiko bagi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Penelitian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Bagi perusahaan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio* (DER) karena bagi kreditur semakin besar ratio ini akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperrusahaan. Maka dari itu pengaturan ratio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal: 157-158) menyatakan :

Ratio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain ratio ini berfungsi untuk mengetahui setiap Rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

- 1.) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2.) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3.) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4.) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5.) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelola aktiva.

- 6.) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7.) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan tujuan lainnya.

Menurut Bambang Riyanto (2009, hal. 293) menyatakan bahwa: “Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar”.

Jadi dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ratio yang digunakan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam hal pendanaan dimana seorang manajer harus mampu menentukan penggunaan modal yang terbaik antara dana pihak internal atau eksternal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menciptakan laba yang tinggi namun mengurangi resiko bagi perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam menilai struktur modal suatu perusahaan terdapat banyak hal yang mempengaruhi struktur modal perusahaan seperti :

Menurut Sjahrial (2007, hal 236) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut ini penjelasannya :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau koleteral utang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangannya berarti semakin menjamin prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang

menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena kemudian akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang publish.

Menurut Riyanto (2008, hal.297-299) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut :

- 1.) Tingkat bunga
- 2.) Stabilitas dari "*Earning*"
- 3.) Susunan dari aktiva
- 4.) Kadar resiko dari aktiva
- 5.) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6.) Keadaan pasar modal
- 7.) Sifat manajemen
- 8.) Besarnya suatu perusahaan

Berikut ini penjelasannya :

1.) Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu.

2.) Stabilitas dari “*Earning*”

Stabilitas dan besarnya *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “*earning*” tidak stabil “*unpredictable*” akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3.) Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

4.) Kadar resiko dan aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak ada henti-hentinya,

dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5.) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk menggunakan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja.

6.) Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7.) Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8.) Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perusahaan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan

yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan kehilangannya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersbar luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan di bandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang paling utama dalam mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut :

- 1.) Tingkat penjualan
- 2.) Struktur aset
- 3.) Tingkat pertumbuhan
- 4.) Profitabilitas
- 5.) Pajak
- 6.) Kondisi internal perusahaan
- 7.) Kondisi pasar

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Informasi struktur modal dalam teori keagenan mewakili hubungan antara pihak manajemen dengan kegiatan dan investor. Oleh karena itu, model penelitian memanfaatkan hubungan antara pihak yang berkepentingan ini dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Menurut Harmono (2009, hal. 112) menyatakan bahwa jenis dan ukuran variabel struktur modal adalah sebagai berikut :

- 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)
- 3) *Long Term Debt to Equity* (LTDE)

Berikut Penjelasannya :

1) *Debt to Asset ratio* (DAR)

Dimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah pembagian antara total hutang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Hutang yang dimaksud adalah *Total Debt*

Total Aktiva yang dimaksud adalah *Total Assets*

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dimana *Debt to Equity Ratio* adalah antara total hutang dengan modal sendiri

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Total Hutang yang dimaksud adalah *Total Debt*

Total Modal yang dimaksud adalah *Total Capital*

3) *Long Term Debt to Equity* (LTDE)

Dimana *Long Term Debt to Equity* adalah pembagian hutang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu :

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Hutang jangka panjang yang dimaksud adalah *Long Term Liability*

Total modal yang dimaksud adalah *Total capital*

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Kasmir (2012, hal.155) menyatakan bahwa struktur modal dapat diukur dengan :

- 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)
- 2) *Debt to Equity Ratio*
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Berikut Penjelasannya :

- 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Dimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah pembagian antara total hutang dengan total aktiva, yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total assets}}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah antara total hutang (*debt*)

Dengan ekuitas, yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}}$$

Total hutang yang dimaksud adalah Total Debt

Ekuitas yang dimaksud adalah *Equity*

- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Dimana *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah pembagian antara *Long Term Debt to Equity Ratio* dengan *Equity*, yaitu :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Berdasarkan kedua pengukuran struktur diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran digunakan perusahaan untuk mengetahui tingkat utang yang dimiliki suatu perusahaan.

3. *Return On Asset (ROA)*

a. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio lancar antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *Return On Assets* atau sering diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan kemasa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan pada masa-masa mendatang. Beberapa ahli mendefenisikan *Return On Assets (ROA)*, salah satu contohnya adalah :

Menurut Kasmir (2012, hal: 201) menyatakan bahwa : “*Return On Asset (ROA)* merupakan ratio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Return On Asset (ROA) merupakan ratio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Laba ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *Return On Asset (ROA)* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Syamsudin (2015, hal: 63) menyatakan bahwa:

“Return On Asset adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Dan kemudian teori Suad Husnan mengenai pengertian *Return On Assets / Return On Investment* (2012, hal.76) yang menyatakan bahwa:” ROI atau ROA menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari (rata-rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak sebagai pembilang”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

b. Manfaat dan Tujuan *Return On Asset* (ROA)

Kemampuan pengguna aset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dan investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik.

Menurut Munawir (2010, hal.91) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat ROA dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipal ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka management dengan menggunakan teknik

analisa ROA dapat mengukur penggunaan efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh *ratio* industri, maka dengan analisa ROA ini dapat dibandingkan efisiensi modal pada perusahaan nya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya.
- 3) Analisa ROA pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Artinya pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan "*product-cost-system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian maka *management* akan mengetahui produk mana yang mempunyai "*profit potensial*" di dalam *long run*.
- 5) ROA selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan untuk beberapa periode berarti manajemen perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien. Namun sebaliknya, jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan maka ini akan menjadi pelajaran evaluasi manajemen untuk periode yang akan datang. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan tersebut, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Besarnya ROA akan berubah apabila *profit margin* atau *asset turnover* ada mengalami perubahan, baik masing-masing ataupun keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dalam hal ini adalah manajer keuangan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk meningkatkan ROA.

Menurut Munawir (2010, hal .89) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ROA adalah sebagai berikut :

- 1) *Turn over* dari *Operating Asset*, yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan beberapa kali operating asset berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- 2) *Profit margin*, besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Riyanto (2010, hal.37) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, *Leverage* yang dapat mempengaruhi ROA ada dua adalah sebagai berikut :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*
- 2) *TurnOver of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu. *TurnOver of operating assets* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah jika perubahan pada *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi ROA dengan *turnover* adalah kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam usaha untuk memperbesar tingkat *Return On Assets* (ROA)

d. Pengukuran Return On Assets (ROA)

Menurut Syamsudin (2015, hal 63) menyatakan bahwa :

Return On Assets (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut yaitu :

Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 63) :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Profit after tax}}{\text{Total Assets}}$$

Adapun Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 148) menyatakan bahwa rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total assets}}$$

Return On Assets (ROA) dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya. Perubahan ROA menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dalam memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan

semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi resiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variable independen terhadap variable dependen.

Adapun variable independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER).

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasionalnya, dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya biasanya perusahaan dapat menggunakan dana internal (modal) dan menggunakan dana eksternal (hutang). Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk

mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Bambang Hermanto Mulyo Agung (2012, hal: 180) merupakan :

Ratio total hutang terhadap total modal sendiri (*total ekuitas*), mengukur persentase total dana yang disebabkan oleh para kreditor dengan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang yang dimaksudkan disini adalah hutang lancar (*hutang jangka pendek*) dan hutang jangka panjang.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menggambarkan pengukuran struktur hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelola usahanya.

Apabila perusahaan mampu mendanai kegiatan operasionalnya maka perusahaan akan bekerja secara optimal. Pihak manajemen harus pandai mengatur penggunaan dana apabila dana dikelola dengan secara tepat akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan salah satunya yaitu tetap mempertahankan penguasaan dan pengendalian perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan Peneliti sebelumnya oleh Nurhayati (2010) dan Setiawan Ferry Agus (2011) yang menemukan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dalam keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan melalui hutang. Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

2. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

Pada saat para investor melakukan overview suatu perusahaan dengan melihat ratio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Karena ratio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal 201) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Hal ini sesuai dengan peneliti sebelumnya oleh Nurhayati (2010) dan Vivian Firsera Arisona (2013) yang menemukan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Oleh karena itu, *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

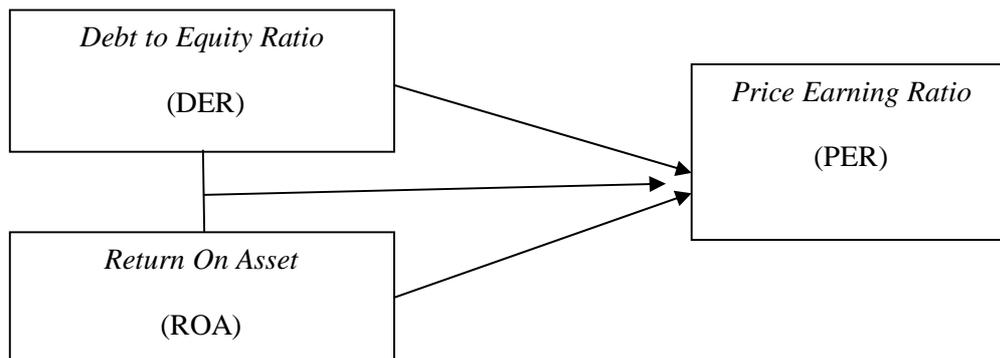
Para investor melakukan *overview* suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas.

Dalam menentukan alternatif pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, yang akan menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan antara sumber dana dari ekuitas dengan dana yang berasal dari hutang jangka panjang. Hal ini akan menyangkut masalah keberadaan struktur modal perusahaan dimana hutang jangka panjang perusahaan dengan ekuitas merupakan komposisi yang tepat dalam menentukan dana perusahaan, karena sumber pendanaan perusahaan merupakan salah satu hal yang penting bagi manajer keuangan dalam meningkatkan laba rugi perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut pendapat peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Ghesa (2014) dan Fitria (2013) adanya pengaruh positif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Oleh

karena itu penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Dapat disimpulkan perusahaan yang dapat mendanai kegiatan operasinya secara optimal, dan juga cara perusahaan mengkomposisikan sumber dana optimal yang harus dipertahankan. Apabila perusahaan mampu mendanai kegiatan operasionalnya maka perusahaan akan bekerja secara optimal. Pihak manajemen harus pandai mengatur penggunaan dana apabila dana dikelola dengan secara tepat akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan salah satunya yaitu tetap mempertahankan penguasaan dan pengendalian perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan, maka penulis membuat kerangka konseptual adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut :



Gambar II.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Juliandi dan Irfan, 2013, hal. 45) oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor-faktor yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif antara *Debt to Equity* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)
2. Ada pengaruh positif antara *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)
3. Ada pengaruh positif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel – variabel dengan konsep – konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). *Price earning ratio* (PER) merupakan rasio untuk menghitung nilai instrinsik saham dengan membandingkan antara harga saham dengan earning perusahaan. Dalam rasio ini dihitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga satuan saham *price earning* juga memberikan informasi berapa rupiah harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp.1,00 earning perusahaan

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price Stock}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity ratio*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan Ratio digunakan untuk menghitung hutang dan modal, yang dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

b. *Return On Assets (X2)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Assets}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralokasi di Jl. Suprpto No. 02 Medan pada periode 2011 – 2015

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2016								2017																
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengumpulan Data	■	■																							
2	Pengajuan Judul			■	■																					
3	Pengumpulan Teori				■	■	■	■																		
4	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																	
5	Bimbingan Proposal							■	■	■	■															
6	Seminar Proposal									■	■	■	■													
7	Penulisan Skripsi											■	■	■	■											
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■								
9	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■	

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa laporan keuangan yang diambil dari PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan data berbentuk angka – angka berupa laporan keuangan yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati atau diteliti, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.

2. Sampel

Sampel adalah wakil – wakil dari populasi. Bentuk pengambilan sampel peneliti menggunakan sampel jenuh (sensus) yaitu dimana semua populasi dijadikan sampel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data – data laporan keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif, merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka – angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan apakah variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap variabel terikat *Price Earning Ratio* (PER), baik secara parsial maupun simultan. Setelah itu, dapat diambil kesimpulan dari pengujian data tersebut.

1. Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas”. Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (kriterium) dipengaruhi variabel bila variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Price Earning Ratio* (PER)

A = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independent

X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_2 = *Return On Assets* (ROA)

ε = *Error*

Sebelum melakukan regresi, terlebih dahulu penulis melakukan uji asumsi klasik, Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah

garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. Uji Normal *P-P Plot Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji *Kolmogrow Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogrow Smirnov* ini adalah jika *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ ($\alpha=5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal. Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ ($\alpha=5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

3. Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
3. Bila $Tolerance > 0.05$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
4. Bila $Tolerance < 0.05$, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan analisisnya yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah persamaan regresi diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan dari masing – masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

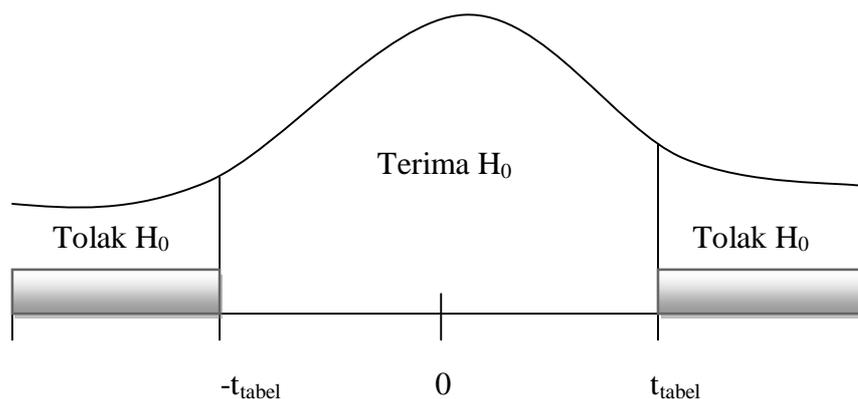
H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk contoh kriteria SPSS dibawah berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 =$ Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau

$H_0 : b_i = 0$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.



Gambar 3.1 Kreteria Penguji Hipotesis Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

$H_0 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan

Return On Asset (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

$H_0 \neq 0$, ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan

Return On Asset (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Kriteria pengujian :

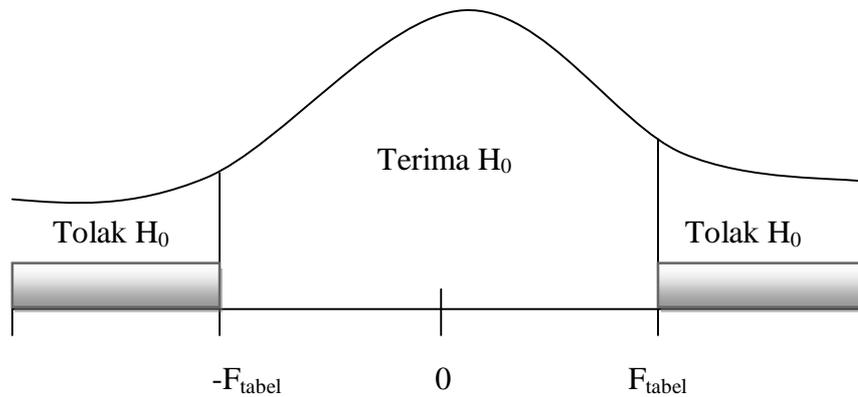
1. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Untuk contoh kriteria SPSS dibawah berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 =$ Hipotesis (H_0) yang hendak diuji adalah apakah parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

c. Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Sejarah PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.9 tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan Nusantara IV (Persero), PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) dan PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No.37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Harun Kamil, S.H, Notaris di Jakarta, yang anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Nomor : C2-8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 8 Oktober 1996 Nomor 81 dan Tambahan Berita Negara No.8675.

PT Perkebunan Nusantara IV memiliki 30 Unit Kebun yang mengelola budidaya Kelapa Sawit, 1 Unit Kebun yang mengelola teh dan 1 Unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, yang berlokasi di 8 Kabupaten yaitu Kabupaten Langkat, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batu Bara, dan Mandailing Natal. Dalam proses pengolahan, PTPN IV memiliki 16 Unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan kapasitas total 615 ton Tandan Buah Segar (TBS) perjam, 2 Unit Pabrik Teh dengan kapasitas total 154 ton Daun Teh Basah

(DTB) perhari, dan 1 unit pabrik pengolahan Inti Sawit dengan kapasitas 450 ton perhari.

Selain mengelola kedua komoditi tersebut PTPN IV juga mengelola balai benih kelapa sawit yang terdapat di Unit Usaha Adolina, PTPN IV juga didukung oleh 1 unit Usaha Engineering Manufacturing and Construction yaitu Pabrik Mesin Tenera (PMT). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan periode 2011-2015. Penelitian ini untuk melihat apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

b. Data Keuangan perusahaan

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2015 (5 tahun). Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio*. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel.

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio untuk menghitung nilai instrinsik saham dengan membandingkan antara harga saham dengan earning perusahaan. Dalam rasio ini dihitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga satuan saham *price earning* juga memberikan informasi berapa rupiah harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp.1,00 earning perusahaan

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

Berikut adalah data perhitungan *Price Earning Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2011-2015:

Tabel IV.1
***Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**
Periode 2011-2015

Tahun	Harga Saham (Rp)	Laba bersih per lembar saham (Rp)	Price Earning Ratio (%)
2011	3.500.000	909.852	3,85
2012	3.500.000	236.449	14,80
2013	11.700.000	146.408	79,91
2014	11.700.000	255.003	45,88
2015	11.700.000	135.722	86,21
Rata-rata	8.420.000	336.686	46,13

Sumber: Data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan data tabel IV.1 diatas terlihat bahwa PT.Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan pada PER di tahun 2011, dengan nilai sebesar 3,85 dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan dengan selisih 10,95% yang memiliki nilai sebesar 14,80 dan selanjutnya pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang mencapai nilai sebesar 79,91 dan kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 senilai 45,88 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 yang memiliki nilai sebesar 86,21.

Dilihat dari pertahunnya perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki fluktuasi yang artinya perusahaan tidak bisa mempertahankan laba disetiap tahunnya. Yang menandakan bahwasannya perusahaan tersebut kurang baik dan terjadi penurunan laba per lembar saham yang nantinya akan berdampak pada menurunnya minat ataupun kepercayaan para investor.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah. *Debt to Equity Ratio (DER)* Ratio ini digunakan untuk menghitung hutang dan modal, yang dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri (total ekuitas)}}$$

Berikut adalah data perhitungan perputaran kas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan :

Tabel IV.2
***Debt to Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**
Periode 2011-2015

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Debt to Equity Ratio (kali)
2011	4.072.005.369.432	4.089.339.074.545	1,00
2012	5.059.770.955.771	4.443.501.061.615	1,14
2013	5.324.350.963.951	4.639.499.404.227	1,15
2014	5.649.960.975.167	5.255.047.837.801	1,08
2015	6.831.910.004.534	7.000.536.708.222	0,98
Rata-rata	5.387.599.653.771	5.085.584.817.282	1,07

Sumber: Data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan tabel IV.2 diatas terlihat bahwa pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2011 mengalami penurunan pada DER dengan memiliki nilai sebesar 1,00 dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan dengan selisih 0,14% yang memiliki nilai sebesar 1,14 dan kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali dengan selisih 0,01% yang memiliki nilai sebesar 1,15 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1,08 dan di tahun 2015 juga mengalami penurunan kembali dengan nilai sebesar 0,98.

Dilihat dari pertahunnya perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami fluktuasi yang artinya perusahaan tidak stabil dalam memaksimalkan semua kewajiban atas ekuitas (modal) yang mereka peroleh dan total utang mengalami kenaikan yang akan dikhawatirkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor karena dianggap kurang mampu memaksimalkan semua kewajiban atas ekuitas.

3. *Return On Asset (ROA)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* adalah keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Berikut adalah data perhitungan *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Tabel IV.3
***Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**
Periode 2011-2015

Tahun	Laba setelah pajak (Rp)	Total aktiva (Rp)	Return On Asset (kali)
2011	887.106.089.250	8.161.344.443.977	0,11
2012	695.660.585.143	9.503.272.017.386	0,05
2013	430.749.639.401	9.963.850.368.178	0,04
2014	750.249.215.534	10.905.008.812.968	0,07
2015	399.311.785.189	13.832.446.712.756	0,03
Rata-rata	697.615.462.903	10.473.184.471.053	0,06

Sumber: Data keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan data pada tabel IV.3 terlihat bahwa pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2011 ROA mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun berikutnya yang mencapai nilai tertinggi sebesar 0,11 dan pada tahun 2012 yang kemudian mengalami penurunan dengan memiliki nilai sebesar 0,05 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 dengan selisih hanya 0,01% dengan nilai sebesar 0,04 dan di tahun 2014 mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 0,07 dan menurun kembali pada tahun 2015 yang memiliki nilai sebesar 0,03.

Jika dilihat dari pertahunnya PT.Perkebunan Nusantara IV kurang mampu memperoleh keuntungan atas keseluruhan asset yang diinvestasikan, hal ini akan berdampak pada value (nilai) perusahaan dimata para investor karena dianggap kurang mampu mengelola asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

B. Analisis Data

Sebelum analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik atas data yang telah di kumpulkan pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2015 (5 tahun).

1. Uji Asumsi Klasik

Dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid., adapun tujuan uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Kemudian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalis, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalis

Uji normalis bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Normal P-P Plot Of Regression. Uji ini dapat digunakan untuk model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Metode ini menggunakan metode ini menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara hitogram maupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*.

Uji *kolmogorov Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Uji kolmogorov Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifika kolmogorov smirnov lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji kolmogorov Smirnov dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV.4
Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)
One- Sample Kolmogorov –Smirnov Test

		Debt to Equity Ratio	Return On Asset	Price Earning Ratio
N		5	5	5
Normal Parameters ^a	Mean	1.07	.06	46.11
	Std. Deviation	.078	.032	37.133
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.224	.219
	Positive	.215	.224	.200
	Negative	-.215	-.171	-.219
Kolmogorov-Smirnov Z		.481	.501	.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975	.963	.971

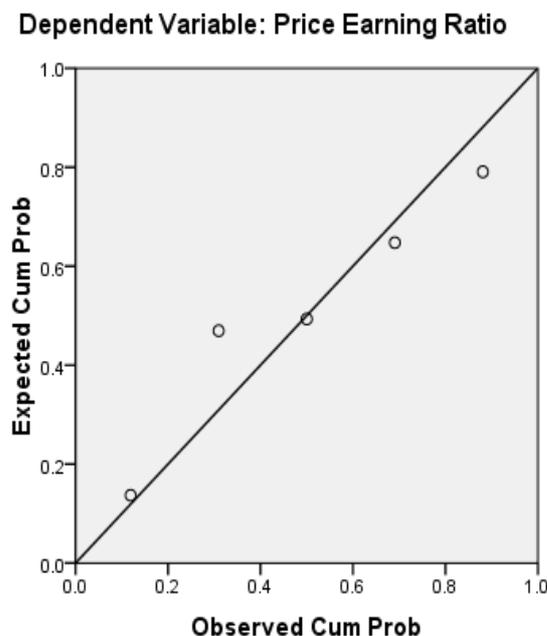
a. Test distribution is Normal

Sumber hasil SPSS (2016)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov terdistribusi secara normal karena tidak memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05. Nilai variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat dari baris Asymp.sig (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 9,71 pada *Price Earning Ratio* pada *Debt to Equity Ratio* sebesar 9,63 dan pada *Return On Asset* sebesar 9,75.

Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

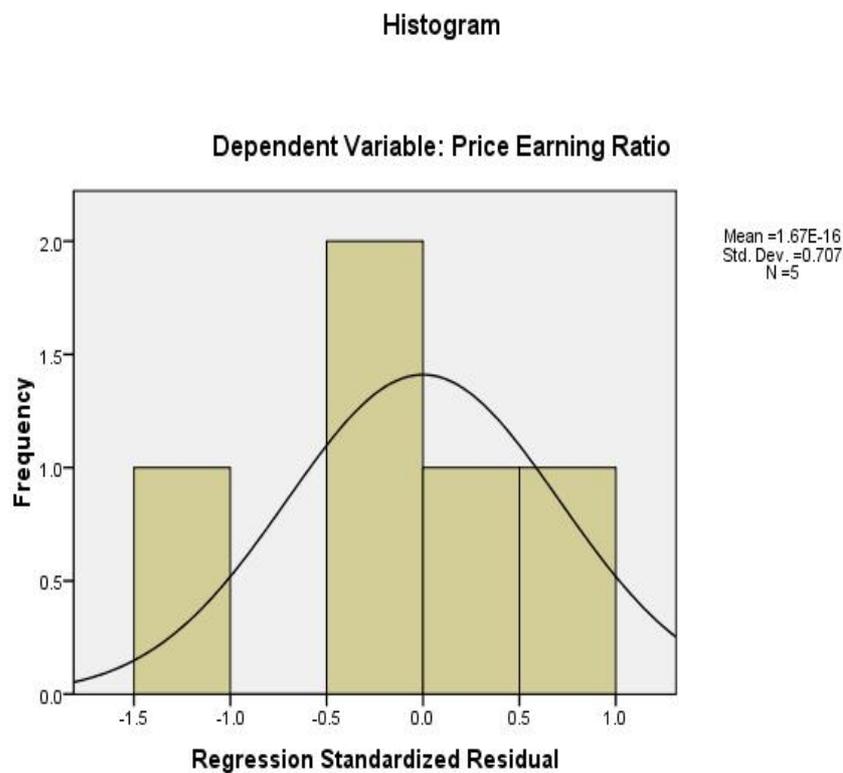
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 hasil Uji Normalitas Data Probability Plot
Sumber : Hasil SPSS (2016)

Pada gambar IV.1 diatas diketahui bahwa hasil dari uji normalis data Normal P-P Plot Of Regression Standardize Residual menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Dan berikut ini adalah uji normalis data dengan menggunakan metode analisis grafik secara histogram dengan melihat histogram dari residualnya.



Gambar IV.2 Hasil Uji Normalis Data
Sumber : Hasil SPSS (2016)

Pada gambar IV.2 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal dikarenakan kurva menunjukkan keseimbangan baik dari sisi kiri maupun sisi kanan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pada model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (Gujarati, 2003; Santoso, 2000, Arief, 1993) dalam Azuar Juliandi, dkk (2014, hal. 161) cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity statistic	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	247.447	223.552			
	Debt to Equity Ratio	-131.044	198.559	-.276	.908	1.102
	Return On Asset	-1018.658	490.405	-.868	.908	1.102

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Sumber : Hasil SPSS (2016)

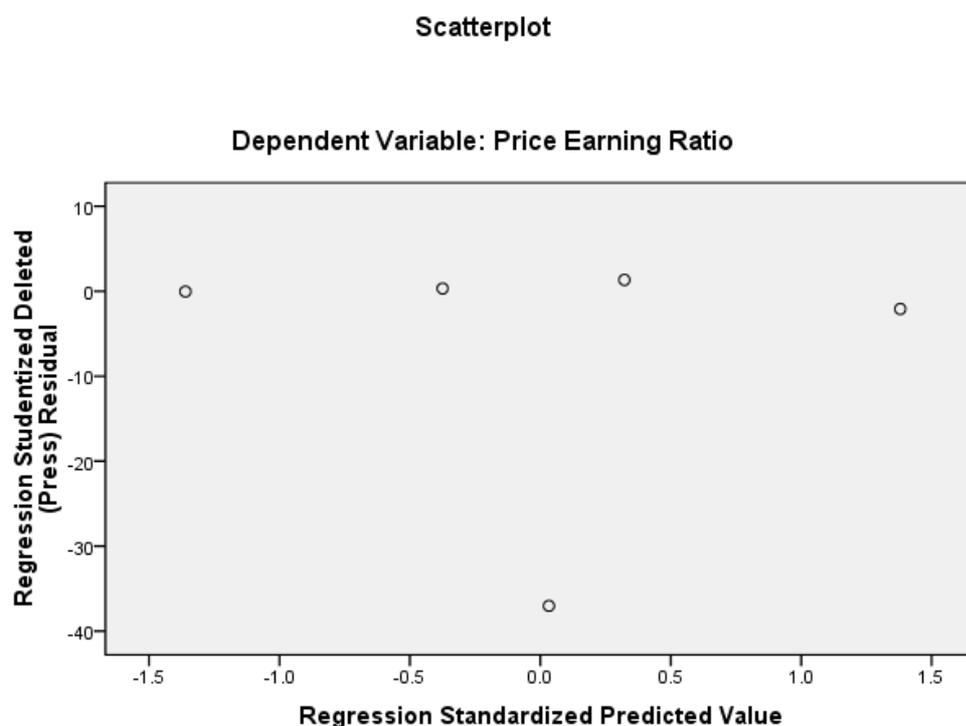
Berdasarkan tabel diatas nilai VIF menunjukkan bahwa kedua nilai variabel independen tersebut yakni *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1,102 (tidak melebihi 5) sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi

heteroskedastisitas (Arif,1993;gujarati,2001) dalam Azuar Juliandi, dkk (2014, hal. 161).

Cara mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZEPRED dengan variabel SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZEPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar IV.3 berikut ini:



Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil SPSS (2016)

Berdasarkan gambar diatas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis linear berganda. Penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* serta satu variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio*. Adapun rumus dari Regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = *Price Earning Ratio*

a = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X1 = *Debt to Equity Ratio*

X2 = *Return On Asset*

Tabel IV.6
Hasil Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	247.447	223.552		1.107	.384
Debt to Equity Ratio	-131.044	198.559	-.276	-.660	.577
Return On Asset	-1018.658	490.405	-.868	-2.077	.173

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, maka persamaan regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 247,447 + -131,044X_1 - -1018,658X_2$$

Keterangan:

- 1) Nilai $Y = 247,447$ menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Price Earning Ratio* (Y) adalah sebesar 247,447.
- 2) Nilai *Debt to Equity Ratio* = mempunyai koefisien regresi sebesar -131,044 menyatakan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Price Earning Ratio* akan berkurang sebesar -131,044. Namun sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan *Price Earning Ratio* sebesar -131,044.
- 3) Nilai *Return On Assets* = mempunyai koefisien regresi sebesar -1018,658 menyatakan bahwa apabila *Return On Assets* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Price Earning Ratio* akan berkurang sebesar -1018,658. Namun sebaliknya, jika *Return On Assets* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan *Price Earning Ratio* sebesar -1018,658.

3. Uji Hipotesis

a. Uji-t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiono, (2014, hal. 216)

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Untuk penyederhanaan uji t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 16.00, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.7
Uji-t (Uji Parsial)
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	247.447	223.552		1.107	.384
	Debt to Equity Ratio	-131.044	198.559	-.276	-.660	.577
	Return On Asset	-1018.658	490.405	-.868	-2.077	.173

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Untuk mengetahui harga t ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t , untuk taraf kesalahan tertentu dengan $dk = n-2$. Karena disini uji dua pihak, maka harga t dilihat pada harga t uji dua pihak dengan kesalahan 5%. Dengan $dk = 3$ diperoleh harga $t = 3.182$

1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Uji digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t . Berdasarkan tabel IV.6 diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

$$t_{\text{hitung}} = -0,660$$

$$t_{\text{tabel}} = 3.182$$

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Price Earning Ratio*.

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Price Earning Ratio*.

Dari hasil bentuk pengujian $r_s = 0$ atau $r_s \neq 0$ artinya terdapat hubungan atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Price Earning Ratio*. Yang kemudian selanjutnya dapat dilakukan kriteria penarikan kesimpulan.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

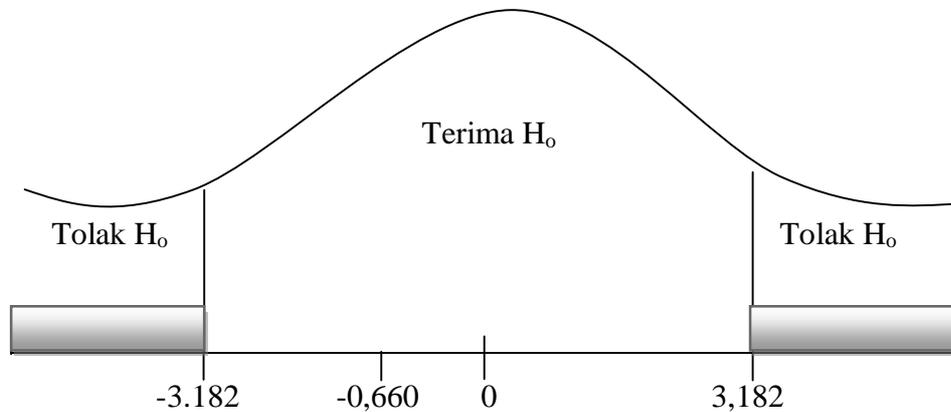
$$H_0 \text{ diterima jika : } -3.182 \leq t_{\text{hitung}} \leq 3.182 \quad \alpha = 5\%$$

$$H_a \text{ diterima jika : } t_{\text{hitung}} > 3.182 \text{ atau } -t_{\text{hitung}} < -3.182$$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas :

H_a diterima jika : $0.577 \leq 0.05$, pada taraf signifikan = 5% (sig. $\leq \alpha 0.05$)

H_a ditolak jika : $0.577 \geq 0.05$



Gambar IV.4 Kriteria Uji-t
Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* diperoleh $-0.660 < 3.182$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikan diperoleh $0.577 \geq 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif tetapi tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*. Dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi tingkat *Price Earning Ratio* namun tidak signifikan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

2) Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Price Earning Ratio*

Uji digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Return On Assets* secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.6 diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio*.

$$t_{\text{hitung}} = -2.077$$

$$t_{\text{tabel}} = 3.182$$

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara *Return On Assets* dengan *Price Earning Ratio*.

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara *Return On Assets* dengan *Price Earning Ratio*.

Dari hasil bentuk pengujian $r_s = 0$ atau $r_s \neq 0$ artinya terdapat hubungan atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Return On Assets* dengan *Price Earning Ratio*. Yang kemudian selanjutnya dapat dilakukan kriteria penarikan kesimpulan.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

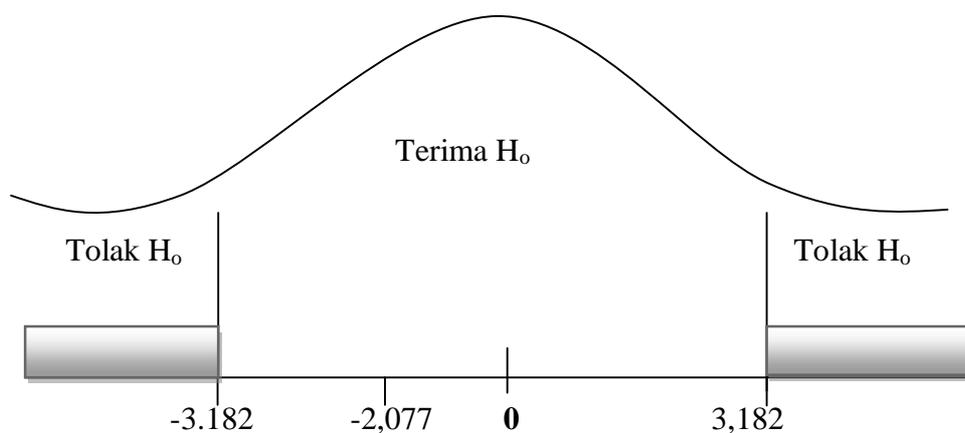
H_0 diterima jika : $-3.182 \leq t_{\text{hitung}} \leq 3.182$ $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : $t_{\text{hitung}} > 3.182$ atau $-t_{\text{hitung}} < -3.182$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas :

H_a diterima jika : $0.173 \leq 0.05$, pada taraf signifikan = 5% ($\text{sig.} \leq \alpha 0.05$)

H_a ditolak jika : $0.173 \geq 0.05$



**Gambar IV.5 Kriteria Uji-t
Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Price Earning Ratio***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio* diperoleh $-2,077 < 3.182$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikan diperoleh $0.173 \geq 0.05$. Dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio*. Dengan kata lain *Return On Assets* mempengaruhi tingkat *Price Earning Ratio* namun tidak signifikan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan no. Nilai F ditentukan dalam rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2014, hal. 223)

Keterangan:

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan uji F dapat dilihat dari tabel IV.7 dengan menggunakan pengolahan data SPSS versi 16.00 berikut ini:

Tabel IV.8
Uji-F (Uji Simultan)
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3768.732	2	1884.366	2.158	.317 ^a
	Residual	1746.560	2	873.280		
	Total	5515.292	4			

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 16.00, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* dengan *Price Earning Ratio*.

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* dengan *Price Earning Ratio*.

Dari hasil bentuk pengujian $r_s = 0$ atau $r_s \neq 0$ artinya terdapat hubungan atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* dengan *Price Earning Ratio*. Yang kemudian selanjutnya dapat dilakukan kriteria penarikan kesimpulan.

$$F_{hitung} = 2,158$$

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 5 - 2 - 1 = 2$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 5$ adalah sebesar 19.00. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 19.00 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} :

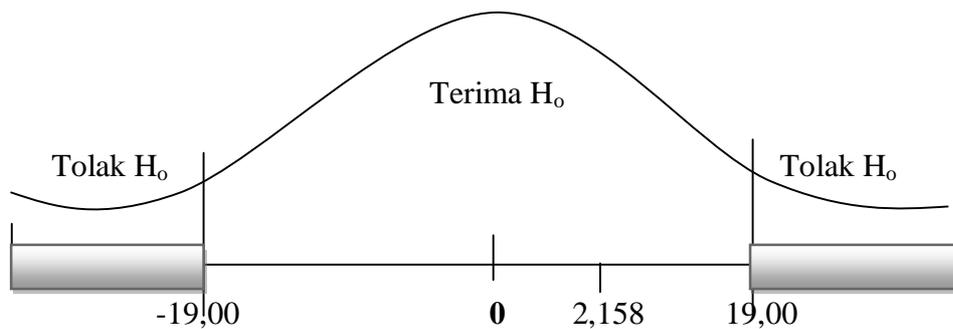
$$\text{Terima } H_0 \text{ jika : } -19.00 \leq F_{hitung} \leq 19.00 \quad \alpha = 5\%$$

Tolak H_0 jika : $F_{hitung} > 19.00$ atau $-F_{hitung} < -19.00$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas :

H_a diterima jika : $0.317 \leq 0.05$, pada taraf signifikan = 5% ($\text{sig.} \leq \alpha 0.05$)

H_a ditolak jika : $0.317 \geq 0.05$



Gambar IV.6 Kriteria Uji-F
Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* Terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diatas, pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio* diperoleh 2,158. Sedangkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0.317 \geq 0.05$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap *Price Earning Ratio* tetapi tidak signifikan. Dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan mempengaruhi *Price Earning Ratio* namun tidak signifikan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Apabila nilai R^2 suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan

semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Secara sederhana, koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2) dengan hasil berupa data yang dinyatakan dalam persentase, yaitu :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D : Determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

Tabel IV.9
Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.683	.367	29.551

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang dapat melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,683 \times 100\%$$

$$D = 68,3\%$$

Nilai R-Square diatas diketahui bernilai 68,3%, artinya menunjukkan bahwa sekitar 68,3 % Variabel *Price Earning Ratio* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Return On Assets* (X2) atau dapat dikatakan bahwa Kontribusi *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Price Earning*

Ratio pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2011-2015 adalah sekitar 68,3% dan sisanya 31,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak akan diteliti dalam penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil uji secara parsial mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-0.660 < -3.182$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansi diperoleh $0.577 \geq 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode 2011-2015.

Dari data tabel IV.2 dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* setiap tahunnya total hutang mengalami kenaikan sedangkan pada total ekuitas setiap tahunnya mengalami penurunan. Kemudian pada tabel IV.1 dapat diketahui bahwa *Price Earning Ratio* setiap tahunnya mengalami kenaikan pada harga saham sedangkan pada laba per lembar saham setiap tahunnya mengalami penurunan.

Dari hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak dapat mengoptimalkan hutang-hutangnya. Yang memungkinkan diikuti dengan

bertambahnya beban biaya bunga, sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan laba dan itu kenapa *Earning Per Share* nya juga menurun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivian (2013) serta Rahmat dan Sri (2012) yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* secara parsial. Namun juga bertentangan dengan dengan penelitian Gesha (2014) Dan Fitria (2013) yang memperoleh hasil positif signifikan.

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil uji secara parsial mengenai pengaruh antara *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio* menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-2.077 < -3.182$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansi diperoleh $0.173 \geq 0.05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) hal ini menunjukkan *Return On Assets* secara parsial ada pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode 2011-2015 (5 tahun).

Dari tabel IV.3 dapat diketahui bahwa *Return On Assets* setiap tahunnya mengalami penurunan pada laba bersih sedangkan pada total aktiva setiap tahunnya juga mengalami penurunan. Kemudian pada tabel IV.1 dapat diketahui bahwa *Price Earning Ratio* setiap tahunnya mengalami kenaikan pada harga saham sedangkan pada laba per lembar saham setiap tahunnya mengalami penurunan.

Dari hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam memanfaatkan total assetnya kurang maksimal. Dan juga adanya penjualan aktiva tetap yang tidak produktif, sehingga perusahaan tidak dapat memaksimalkan laba,

disisi lain laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk menutupi jumlah hutang. Sehingga posisi hutang berkurang yang akhirnya dapat meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaenuar (2013) yang menyimpulkan bahwa secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Namun Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryan (2013), Fitria (2013), dan Rizky et al (2013) yang mengatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2011-2015 yang menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,158 < 19,00$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*, sedangkan nilai signifikannya diperoleh $0,317 \geq 0,05$, yang artinya bahwa secara signifikan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak dapat mengoptimalkan hutang-hutangnya. Yang memungkinkan diikuti dengan bertambahnya beban biaya bunga, sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan laba dan itu kenapa *Earning Per Share* nya juga menurun. kemudian adanya pemanfaatan total asset yang kurang maksimal dan juga adanya penjualan aktiva

tetap yang tidak produktif, sehingga perusahaan tidak dapat memaksimalkan laba. Di sisi lain laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk menutupi jumlah hutang sehingga hutang berkurang dan harga saham dapat meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio*. Pada perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode 2011-2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan priode 2011-2015 (5 tahun), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan priode 2011-2015 (5 tahun), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara parsial antara *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan priode 2011-2015 (5 tahun), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan. Agar tujuan perusahaan tercapai sebaiknya perusahaan harus lebih bijak dalam menggunakan laba, baik dalam hal pembayar hutang maupun beban bunga sehingga laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengurangi hutang yang kemudian *Earning Per Share* nya juga akan meningkat.
2. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui pengaruh antara *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan, sebaiknya perusahaan dalam memanfaatkan total assetnya harus maksimal. Dan adanya penjualan aktiva tetap yang tidak produktif, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba, disisi lain laba yang diperoleh dapat digunakan untuk menutupi jumlah hutang. Sehingga posisi hutang berkurang yang akhirnya dapat meningkatkan harga saham.
3. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan, dapat disimpulkan bahwa seharusnya perusahaan dapat mengoptimalkan hutang-hutangnya. Yang memungkinkan diikuti dengan bertambahnya beban biaya bunga, sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba dan itu *Earning Per Share* nya juga akan meningkat. kemudian adanya pemanfaatan total asset yang maksimal dan juga penjualan aktiva tetap yang tidak produktif, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba. Di sisi lain laba yang diperoleh perusahaan dapat

digunakan untuk menutupi jumlah hutang sehingga hutang berkurang dan harga saham dapat meningkat.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian dengan memperluas objek pada perusahaan perkebunan yang lain agar penelitian dapat menghasilkan data yang lebih baik. Dan diharapkan untuk menambah variabel independen lainnya yang lebih memberikan pengaruh kuat terhadap *Price Earning Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar – dasar Pembelajaran Perusahaan edisi keempat*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang.2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Cetakan kedelapan Yogyakarta Universitas Gajah Mada
- Syamsuddin, Lukman.2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Edisi Baru). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir.2010.*Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ketiga). Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- Suad Husnan.2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keenam., Yogyakarta
- Sartono, Agus.2010. *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi (edisi empat)*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Sjahrial, Dermawan.2007. *Pengantar Manajemen Keuangan*.(Edisi Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Munawir, S.2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Buku (Edisi Keempat). Yogyakarta : Liberty
- Munawir.2014. *Analisa Laporan Keuangan*.(Edisi Kelima).Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Brigham dan Houston . 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*.Jakarta:Salemba Empat
- Brigham dan Houston.2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku (Edisi Kesebelas). Jakarta: Salemba Empat
- Juliandi, A dan Irfan.2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*.(Cetakan Pertama). Medan : Citapustaka Media Perintis

Harmono.2009. *Manajemen Keuangan*.(Cetakan Pertama).Jakarta : Bumi Aksara

Fahmi, Irham.2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori*.(cetakan Ketiga). Bandung: Alfabeta

Sofyan Syafri Harahap,2013.*Analisis Kriritis atas Laporan Keuangan*.(cetakan ke 11).Yogyakarta.

Jurnal

Lidia kristiyani.2012. *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratip (DER), Return On Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), terhadap Price Earning Ratio (PER)*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen,Universitas Dian Nuswantoro.

Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya.2013. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.(Unud).Bali,Indonesia

Rr Fitria Agustin 2012.*Analisis pengaruh PBV,EPS dan ROA terhadap Price Earning Ratio(PER)*.Jurnal Fakultas Ekonomi,Universitas Semarang.